

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan beraneka ragam, salah satunya yaitu dalam sektor pariwisata. Dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya di dalam konsep Syariah atau dapat didefinisikan sebagai Pariwisata Syariah. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, maka sektor pariwisata adalah sebuah ceruk pasar yang cukup potensial, dengan konsep pariwisata dan nilai-nilai keislaman.

Pengembangan Halal Tourism merupakan potensi pasar pariwisata yang baru untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi pengembangan pariwisata Syariah di Indonesia didukung dengan launching pariwisata Syariah pada tanggal 30 Oktober 2013 pada acara Indonesia Halal Expo (INDEX) di Jakarta International Expo yang juga didukung Kemanparekraf dan Majelis Ulama Indonesia.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia di dominasi wisatawan negara ASEAN seperti; Singapore, Malaysia dan lain-lain. Ada juga dari negara Eropa, Amerika, Australia, dan negara Timur Tengah. Potensi kunjungan pariwisata terbesar mancanegara yang ke Indonesia adalah negara-negara Timur Tengah (Suherlan, 2015).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan kegiatan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang berhubungan dengan pariwisata. Dunia pariwisata selalu mengalami perkembangan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam industri pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian dalam suatu negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, tentunya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati yaitu bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode

Tren pariwisata pada saat ini yang sedang berkembang yaitu Halal Tourism. Indonesia meraih kemenangan dalam event *“The World Halal Travel Summit & Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini bisa menjadi peluang yang sangat menjanjikan untuk Indonesia untuk mengembangkan wisata halal di Indonesia sehingga bisa

menjadi negara yang dikenal dengan wisata halal di dalam mindset pariwisata dunia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi. Dalam masyarakat tidak lepas dari adat dan tradisi. Masyarakat pada umumnya memiliki tradisi berwisata. Pariwisata itu sendiri memiliki arti yang menarik untuk diketahui. Pariwisata adalah aktivitas berpariwisata atau aktivitas waktu luang. Perjalanan berwisata bukan hal yang wajib, namun dilakukan pada waktu musim libur, untuk mendapatkan ketenangan jiwa atau menenangkan pikiran sejenak dari rutinitas pekerjaan. Pariwisata identik dengan berlibur ke daerah lain untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan.

Oleh karena itu Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perjalanan sebagaimana dalam firmanNya. Allah berfirman;

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (١٣٧)

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah- karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)” (QS. Ali Imron: 137 sunnah Allah).

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia selaku khalifah di muka bumi untuk berwisata dan bisa mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang dilalui. Nabi Ibrahim juga melakukan perjalanan dari Makkah ke Palestina, Rasulullah juga melakukan Isra' Mi'raj dari Masjidil Harom ke Masjidil Aqsa. Itu semua dapat dipahami, bahwa Islam menegaskan, mengisyaratkan, mengajarkan, bahkan memerintahkan umatnya

untuk banyak melakukan perjalanan, wisata, traveling guna mendapatkan refreshing dan pelajaran moral-spiritual.

Pengembangan wisata halal merupakan suatu alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia dimana tren pariwisata halal yang merupakan bagian dari industri ekonomi Islam global. Pariwisata dunia dalam tiga tahun terakhir ini sangat dipengaruhi oleh jumlah perjalanan antar negara dan pertumbuhan ekonomi Asia Pasifik. Pada tahun 2014 wisatawan dunia mencapai 1.110 juta perjalanan luar negeri atau tumbuh 5 % dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 lebih dari 300 juta wisatawan melakukan pariwisata ke Asia dan 96,7 juta diantaranya ke Asia Tenggara. Sedangkan pada tahun 2015 perjalanan wisatawan masih tumbuh sebesar 4,5%. Jadi pariwisata tetap mengalami pertumbuhan secara signifikan.

Berdasarkan data dari PEW Research, populasi Muslim dunia mencapai angka 1,7 miliar jiwa, dan menurut Thomson Reuters Global Economy Report 2017-2018, konsumsi Muslim terbesar dunia pada enam sektor yaitu; makanan, pariwisata, pakaian, farmasi, rekreasi/media, dan kosmetik. Konsumsi sebesar US \$ 2 triliun atau 11,9% dari konsumsi masyarakat dunia dan angka tersebut di atas konsumsi masyarakat Tiongkok di 6 sektor tersebut. Konsumsi sebesar US \$ 1,8 triliun atau sebesar 11,3% dari konsumsi masyarakat dunia.

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 88% populasi Muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa. Serta *mega biodiversity* dan lebih dari 800.000 masjid, yang dimana merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan

pariwisata halal karena budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal (*halal lifestyle*).

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya Muslim dan terbesar di dunia. Indonesia membentuk tim pengembangan pariwisata halal yang sudah lama bergelut di industri halal. Di Indonesia sendiri terdapat 10 daerah destinasi wisata halal yaitu Aceh, Riau, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Lombok/Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Barat. Dari daerah tersebut Indonesia memfokuskan pada 5 daerah yaitu Aceh, Jakarta, Jawa Barat, Lombok, Sumatera barat. Ini tidak terlepas dari latar sosial budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dengan didukung keindahan alamnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merampungkan standarnisasi Syariah bagi tiga sektor wisata yakni Restoran, Spa dan Biro Perjalanan Wisata. Hal ini dilakukan untuk memacu pertumbuhan wisata Syariah kedepannya. Potensi Halal Tourism cukup besar dan untuk menjaring potensi itu, pemerintah mengaku siap memacu pertumbuhan produk lokal yang berbasis Syariah, salah satunya meningkatkan standar Syariah untuk beberapa kawasan Halal Tourism seperti restoran, SPA, dan Biro Perjalanan Wisata. Beberapa strategi lainnya yang dilakukan pemerintah selain promosi juga memperbaiki strategi pemasaran, penyiapan produk, hingga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Nusa Tenggara barat adalah salah satu daerah yang dikembangkan sebagai wisata halal. Mengingat NTB adalah mayoritasnya Muslim,

menjadikan daerah ini sesuai untuk pengembangan wisata halal. Sebagai hasilnya, Nusa Tenggara Barat mendapatkan penghargaan dari World Halal Travel Summit yang diselenggarakan di Abu Dhabi Uni Emirat Arab.

Dalam upaya mengembangkan wisata halal, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat tengah mempersiapkan pantai ramah Muslim untuk wisatawan perempuan. Hal ini merupakan layanan opsional yang mengembangkan wisata halal. Menurut Kepala Badan Promosi Pariwisata daerah NTB Taufan Rahmadi mengatakan, pemerintah sudah menegaskan quick Wins Mandalika disisi atraksi dengan mendukung kegiatan tematik berunsur keislaman. Serta penyelesaian persoalan lahan yang sedang berlangsung proses hukumnya. Akan ada pula zona halal di Mandalika yang salah satunya pantai Ramah Muslimah.

Pantai ramah Muslimah ini rencananya akan memanfaatkan salah satu area di dalam KEK Mandalika. Salah satu pantai yang dikembangkan sebagai wisata halal adalah pantai Kuta, Pantai kuta adalah salah satu destinasi wisata yang ada di kabupaten Lombok Tengah. sesuai dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah maka pemerintah daerah memiliki peluang dan kesempatan untuk mengelola dan pengembangan potensi yang ada diwilayahnya dan membangun sektor pariwisata. Kabupaten Lombok tengah memiliki objek wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata kuliner. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah terdapat 7 objek wisata yang terdapat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Data Objek Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah 2017

Objek Wisata	Jenis
1. Wisata Bahari	Pantai awang Bumbung Gerupuk kawasan pantai Putri Mandalika (Pantai Aan, sunut, seger, dan kuta), Are Guling, Mawun Tampah Rowok dan Semeti, Selong Belanak Mawi, Tomang-Omang, Serangan Torok, Aik Belik, Pengantap Timur
2. Wisata alam	Pemandian dan pemandangan alam air terjun trekking
3. Wisata Budaya	Bau Nyale, Nyongkolan, Nede Ngerantok, Perang Timbung, Dusun Tradisional, Praje, dan Museum Balok Sade
4. Wisata Seni	Oncer, Rudat, Tawaq-tawaq, Gendang belek, Gandrung, Wayang Kulit, Perisaian, Cilokaq, Kasidah, teater Matahari.
5. Wisata Religi	Makam Ketaq, Makam Nyatok, Makam Belitaweh, Masjid Kuno, Rembitan, Masjid Pujut Nede, Kemalik Nede, Embung Puntik, Lebe Sane
6. Wisata IPTEK	Batu Rijang
7. Wisata Industri	Tenun Tradisional, Kerajinan Rotan, Kerajinan Bambu, Gerabah

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah 2017

Pantai Kuta Mandalika merupakan objek wisata yang terletak di Desa Kuta kabupaten Lombok Tengah. Kawasan ini sangat unik dan menarik karena menggabungkan keindahan alam pesisir dengan keunikan budaya masyarakat dan keragaman biodiversitas sumber daya flora dan fauna. Secara sporadis di beberapa tempat sudah mulai dibangun penginapan, restoran dan jasa pelayanan wisatawan lainnya. Berbagai keunggulan kawasan pariwisata Mandalika menjadi daya tarik para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Keindahan alam di pantai Kuta yang terbentang luas dengan garis pantai berpasir putih bersih dibayangi dengan bukit Mandalika yang berdiri kokoh menampilkan eksotisme alam yang menakjubkan. Disebelah baratnya terhampar pantai dengan monumen Putri Mandalika yang memiliki even

tahunan festival Bau Nyale, yakni perayaan terhadap legenda Putri Mandalika. Terdapat juga Tanjung Aan dengan variasi pasir pantainya yang bulat seperti merica dan lembut seperti tepung.

Tabel 1. 2
Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata di
Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009-2017

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Domestik	Asing	
2015	436901	127005	563906
2016	480154	134752	614906
2017	552177	153617	705794

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah 2017

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah tidak hanya wisatawan domestik saja tapi wisatawan mancanegara juga mengunjungi objek wisata yang ada. Kawasan wisata Lombok Tengah pada tahun 2015 jumlah wisatawan asing maupun domestik mencapai 563.906 orang dan pada tahun 2016 jumlah wisatawan meningkat sebesar 614.906 orang dan tahun 2017 jumlah wisatawan terus meningkat sebesar 705.794. Jumlah wisatawan yang tinggi mengindikasikan bahwa objek wisata pantai Mandalika diminati banyak masyarakat domestik maupun mancanegara sebagai lokasi wisata yang alternatif. Tentunya kawasan wisata Mandalika memberikan dampak positif bagi warga pesisir sekitar objek wisata tersebut dan Pemerintah Daerah setempat dengan bertambahnya sumber pendapatan dan pencaharian warga serta pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah. Namun, selain dampak positif yang didapatkan pastinya terdapat pula dampak negatifnya.

Berbagai permasalahan di kawasan wisata pantai Kuta Mandalika tingginya aktivitas di wilayah pesisir pantai memicu berkembangnya berbagai masalah di daerah tersebut, salah satu permasalahan seperti sampah yang dimana wisatawan membuang sampah sembarangan yang menyebabkan objek wisata tersebut menjadi sangat kotor, padahal Indonesian Tourism Development Corporation (ITDC) selaku BUMN pengelola kawasan sudah menyiapkan petugas kebersihan untuk membersihkan area kawasan. Nmaun hal tersebut tampaknya justru menjadi alasan pembenaran wisatawan untuk membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini seharusnya masyarakat sekitar maupun para wisatawan ikut berperan penting dalam mengembangkan dan menjaga kawasan objek wisata pantai Kuta Mandalika tersebut dan memanfaatkan penggunaanya secara kesinambungan, serasi dan selaras dengan tujuan memberi manfaat bagi generasi sekarang maupun makhluk hidup lainnya yang dimuka bumi. Dengan menjaga hal tersebut bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata tersebut.

Sebagai salah satu pantai yang dijadikan wisata halal, pantai kuta mandalika telah berdiri penginapan mulai dari homestay, hotel syariah maupun konvensional dan pemerintah juga menyediakan akomodasi biro perjalanan wisata yang sesuai dengan kaidah Islam. Keberadaan biro perjalanan wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lombok.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang dunia pariwisata halal berkaitan dengan minat berkunjung wisatawan di pantai Kuta Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan Nusa Tenggara Barat memiliki tempat wisata halal dan rekreasi yang mendukung untuk mengembangkan wisata halal khususnya pantai yang menjadi ciri khas Nusa Tenggara Barat.

Ketatnya persaingan dalam dunia pariwisata menyebabkan setiap tempat wisata berusaha menonjolkan keunggulan yang mereka miliki dan tentunya dengan memberikan pelayanan baik, maka akan membuat wisatawan merasa senang dan puas, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Wisata halal di Nusa Tenggara Barat merupakan ikon wisata terbaru, dengan destinasi wisata yang memiliki view yang sangat berbeda dan sangat nyaman untuk wisatawan, supaya wisatawan domestik maupun mancanegara berminat untuk datang ke Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat Terhadap Minat Berkunjung (Studi Kasus: Kuta Mandalika)**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, jumlah pengunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada empat variabel saja yaitu brand halal, objek daya tarik wisata, infrastruktur biro perjalanan dan transportasi, serta sumber daya manusia yang

diduga mempunyai pengaruh terhadap minat berkunjung ke wisata halal di Nusa Tenggara Barat.

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian agar peneliti lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan berfikir peneliti. Penelitian ini hanya berfokus kepada pengunjung objek wisata Kuta Mandalika. Oleh karena itu, penelitian dibatasi empat faktor saja yang mempengaruhi minat berkunjung.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Merek halal berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke destinasi wisata halal di Nusa Tenggara Barat?
2. Apakah objek daya Tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke destinasi wisata halal di Nusa Tenggara Barat?
3. Apakah biro perjalanan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke destinasi wisata halal di Nusa Tenggara Barat?
4. Apakah sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke destinasi wisata halal di Nusa Tenggara Barat?

D. Tujuan penelitian

Dari hasil penelitian yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh brand halal terhadap minat berkunjung wisatawan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh objek daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh infrastruktur biro perjalanan dan transportasi terhadap minat berkunjung wisatawan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap minat berkunjung wisatawan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun ilmu pengetahuan.

1. Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berguna bagi pemerintah NTB untuk menggalakkan halal wisata halal di Lombok Nusa Tenggara Barat.

2. Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan halal tourism untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

3. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan minat pengunjung melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh di bangku perkuliahan dan mengaplikasikannya ke dalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak akademis.